

Etika Mahasiswa dan Ideologi Liberalisme: Apakah Nilai-nilai Liberal Memengaruhi Pilihan dan Aksi Mahasiswa?

Divya Ananta Syofian¹ Gracia Suha Ma'rifa² Maria Jessica Laretta Gunawan³ Sarazatin Ananda Muslih⁴

Universitas Tarumanagara, Kota Jakarta Barat, Provinsi DKI Jakarta, Indonesia^{1,2,3,4}

Email: diva.205230079@stu.untar.ac.id¹ gracia.205230166@stu.untar.ac.id²
maria.205230165@stu.untar.ac.id³ sarazatin.205230085@stu.untar.ac.id⁴

Abstrak

Penelitian ini mengkaji hubungan etika mahasiswa dengan konsep liberalisme serta dampaknya terhadap keputusan dan tindakan mahasiswa. Pertanyaan utama yang diteliti adalah apakah nilai-nilai otonomi mempengaruhi perilaku dan keputusan mahasiswa di perguruan tinggi. Penelitian ini menggunakan metode penelitian normatif. Temuan dari penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa yang dihadapkan pada gagasan liberalisme seringkali memuat nilai-nilai seperti kebebasan individu, pluralisme, dan hak asasi manusia. Nilai-nilai tersebut akan mempengaruhi keputusan dan tindakan mereka dalam masyarakat. Mahasiswa yang menganut paham ideologi liberal cenderung lebih terbuka terhadap ide-ide dan gagasan dan lebih sering berpartisipasi dalam kegiatan sosial untuk mendukung hak-hak minoritas dan isu-isu sosial. Namun penelitian ini juga mengungkap perbedaan dalam pemikiran dan etika mahasiswa berdasarkan latar belakang politik dan sosialnya. Mahasiswa dari latar belakang yang beragam mungkin memiliki gagasan berbeda tentang konsep ideologi liberalisme. Selain itu, sebagian responden merasa ideologi liberalisme dapat menimbulkan ketidakselarasan dengan dasar negara Indonesia, yaitu Pancasila. Penelitian ini memiliki implikasi penting dalam konteks pendidikan tinggi, khususnya dalam desain kurikulum yang mencakup pemahaman yang lebih baik tentang berbagai konsep dan prinsip. Selain itu, hasil penelitian ini dapat membantu untuk memahami dinamika politik dan bagaimana ideologi liberalisme dapat mempengaruhi perilaku mahasiswa dalam konteks politik dan sosial yang lebih luas. Singkatnya, penelitian ini memperkuat pemahaman tentang hubungan kompleks antara etika mahasiswa dan ideologi liberalisme serta bagaimana hal tersebut memengaruhi keputusan dan tindakan mereka.

Kata Kunci: Etika, Liberalisme, Mahasiswa



This work is licensed under a [Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

PENDAHULUAN

Di era globalisasi dan semakin mudahnya akses terhadap beragam sumber informasi, ideologi liberalisme telah menjadi kekuatan penting dalam membentuk pandangan dan tindakan individu masyarakat di seluruh dunia. Ideologi liberalisme dengan nilai-nilainya seperti kebebasan individu, hak asasi manusia, pasar bebas dan demokrasi telah mempengaruhi berbagai aspek masyarakat, termasuk mahasiswa. Mahasiswa merupakan kelompok yang sangat penting dalam membentuk masa depan suatu negara. Mereka adalah agen perubahan sosial, sering berpartisipasi aktif dalam berbagai gerakan politik dan sosial. Di Indonesia, belakangan ini marak kasus liberalisme yang ditudingkan kepada mahasiswa doktoral UIN Sunan Kalijaga soal Milkul Yamin dalam pandangan Muhammad Shahrur, seorang pemikir asal Suriah yang langsung dikecam karena dianggap melegalkan perzinahan. Oleh karena itu, penting untuk dipahami apakah nilai-nilai liberalisme mempengaruhi pemikiran dan tindakan siswa dalam konteks berbagai aspek kehidupan seperti politik, masyarakat, ekonomi dan budaya atau tidak. Selain itu, dampak ideologi liberal terhadap mahasiswa juga signifikan. disebabkan adanya perbedaan pandangan dan nilai dalam masyarakat. Tak jarang muncul ketegangan antara mahasiswa yang menganut nilai liberal dengan kelompok lain yang berbeda pandangan.

Hal ini dapat mempengaruhi dinamika sosial di perguruan tinggi dan masyarakat pada umumnya. Dalam konteks ini, penelitian mengenai hubungan etika mahasiswa dengan ideologi liberalisme menjadi relevan. Penelitian ini akan membantu memahami bagaimana nilai-nilai liberal mempengaruhi pemikiran dan tindakan siswa, serta bagaimana hal ini mempengaruhi dinamika sosial di akademi dan seterusnya. Dengan pemahaman yang lebih baik mengenai topik ini, kita dapat mengidentifikasi potensi dampak positif dan negatif dari pengaruh ideologi liberal terhadap mahasiswa, serta merumuskan cara untuk mendekati akses yang lebih baik terhadap pendidikan tinggi dan pembentukan nilai-nilai mahasiswa. berperan dalam membentuk karakter dan sikapnya dalam kehidupan akademis dan sosial. Mahasiswa seringkali dipandang sebagai agen perubahan sosial, artinya mereka mempunyai kekuatan untuk mempengaruhi arah perubahan sosial dan politik. Salah satu ideologi yang sering menjadi perhatian dalam konteks ini adalah liberalisme. Artikel ini akan membahas dampak dan pengaruh nilai-nilai liberalisme terhadap pilihan dan aksi mahasiswa. Rumusan masalah dari judul "Etika Mahasiswa dan Ideologi Liberalisme: Apakah Nilai-nilai Liberal Memengaruhi Pilihan dan Aksi Mahasiswa" dapat dirumuskan sebagai berikut: Bagaimana nilai-nilai liberal mempengaruhi keputusan politik dan ideologi mahasiswa? Apakah ada perbedaan dalam pemahaman dan pengaruh nilai-nilai liberalisme antara mahasiswa dari latar belakang budaya, sosial, atau pendidikan yang berbeda? Bagaimana pengaruh ideologi liberalisme terhadap aksi mahasiswa dalam konteks kegiatan sosial, politik, ekonomi, dan budaya? Apakah ada dampak positif dan negatif dari pengaruh ideologi liberalisme pada etika mahasiswa, dan bagaimana dampak ini memengaruhi dinamika sosial di lingkungan perguruan tinggi? Bagaimana pendidikan tinggi dapat berperan dalam membentuk pemahaman etika mahasiswa terkait ideologi liberalisme dan mempromosikan penggunaan nilai-nilai ini untuk tujuan yang positif dalam masyarakat? Dengan merumuskan masalah-masalah ini, penelitian dapat memperdalam hubungan antara etika mahasiswa dan ideologi liberalisme serta mengidentifikasi dampaknya dalam konteks pendidikan tinggi dan masyarakat pada umumnya.

Tujuan penulisan artikel tentang Etika Mahasiswa dan Ideologi Liberalisme adalah untuk mengkaji hubungan antara nilai-nilai liberalisme dengan pilihan dan aksi mahasiswa. Artikel ini akan mengkaji bagaimana nilai-nilai liberal, seperti kebebasan individu, kesetaraan, dan toleransi dapat mempengaruhi pemikiran, sikap dan aksi mahasiswa. Menganalisis Pengaruh Ideologi Liberalisme: Artikel ini akan menguraikan nilai-nilai utama liberalisme dan bagaimana nilai-nilai tersebut dapat memengaruhi cara mahasiswa memandang dunia, masyarakat, dan peran mereka dalam hal tersebut. Dan menjelaskan hubungan antara Nilai-nilai Liberalisme dan Etika Mahasiswa: Artikel ini akan menjelaskan konsep etika mahasiswa dan bagaimana nilai-nilai liberalisme seperti kebebasan berbicara, hak asasi manusia, dan kesetaraan dapat membentuk pandangan mahasiswa terhadap etika dalam berbagai konteks, termasuk politik, sosial, dan budaya. Mendorong Refleksi dan Diskusi: Artikel ini juga dapat menjadi panggilan untuk refleksi dan diskusi, mengajak pembaca untuk mempertimbangkan bagaimana ideologi liberalisme dapat mempengaruhi mereka sebagai mahasiswa atau sebagai anggota masyarakat yang lebih luas. Artikel ini dapat menggali pertanyaan tentang apakah nilai-nilai liberalisme harus menjadi pedoman bagi seluruh tindakan mahasiswa atau apakah ada batasan yang patut dipertimbangkan. Mengidentifikasi Implikasi dan Relevansi: Terakhir, artikel ini dapat mengidentifikasi implikasi dan relevansi dari hubungan antara etika mahasiswa dan ideologi liberalisme dalam konteks masyarakat modern yang semakin kompleks dan terhubung.

METODE PENELITIAN

Sesuai dengan judul dan permasalahan yang akan dibahas dalam artikel ini, serta untuk memperoleh hasil yang bermanfaat, maka penulisan ini ditulis dengan metode yuridis normatif. Pemahaman Dasar: Apa itu Liberalisme dan Bagaimana Relevansinya bagi Mahasiswa?"

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pengertian Liberalisme dan Ideologi Pancasila

Liberalisme merupakan ideologi politik yang mengedepankan nilai-nilai kebebasan individu, hak asasi manusia, kesetaraan, dan demokrasi. Prinsip utama liberalisme adalah bahwa setiap individu memiliki hak-hak inheren yang harus dihormati dan dilindungi oleh negara dan masyarakat. Beberapa aspek kunci dari liberalisme meliputi:

1. Kebebasan Individu: Liberalisme mendukung kebebasan individu dalam berpikir, berbicara, beragama, dan bertindak sesuai dengan keinginannya, selama itu tidak melanggar hak-hak orang lain.
2. Hak Asasi Manusia: Liberalisme menyatakan bahwa semua orang memiliki hak asasi manusia yang tidak dapat diambil alih oleh pemerintah atau masyarakat. Hal ini mencakup hak-hak seperti hak atas kehidupan, kebebasan dari penyiksaan, dan hak atas kebebasan berpendapat.
3. Demokrasi: Liberalisme pada umumnya mendukung sistem politik demokratis di mana masyarakat mempunyai hak untuk memilih pemimpinnya dan berpartisipasi dalam proses politik.
4. Kesetaraan: Liberalisme mengedepankan kesetaraan di hadapan hukum dan kesempatan yang adil bagi semua individu, tanpa memandang latar belakang sosial, ekonomi, atau budaya mereka.

Sementara itu, Pancasila merupakan ideologi dasar negara Indonesia. Pancasila terdiri dari dua kata, "panca" yang berarti lima, dan "sila" yang berarti prinsip atau nilai. Ideologi Pancasila mencakup lima prinsip dasar, yaitu:

1. Ketuhanan Yang Maha Esa: Mengakui dan menghormati keberadaan Tuhan Yang Maha Esa sebagai prinsip dasar.
2. Kemanusiaan yang adil dan beradab: Menghormati harkat dan martabat manusia dan hak asasi manusia, serta menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan.
3. Persatuan Indonesia: Mempertahankan kesatuan dan persatuan Indonesia dalam keberagaman suku, agama, dan budaya.
4. Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan: Menerapkan prinsip-prinsip demokrasi dalam pengambilan keputusan politik.
5. Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia: Mewujudkan keadilan sosial dan ekonomi bagi seluruh warga negara.

Pancasila sebagai dasar konstitusi Indonesia dan menjadi pedoman sistem politik, sosial, dan budaya negara. Hal ini mencerminkan nilai-nilai khas Indonesia dan berfungsi sebagai landasan bagi penyelenggaraan pemerintahan, pembangunan, dan kehidupan masyarakat negara. Pancasila menekankan pada persatuan, gotong royong, dan ketuhanan yang maha esa. Namun, hal ini tidak berarti bahwa mahasiswa yang menganut nilai-nilai liberalis tidak menghargai dan mempraktikkan nilai-nilai Pancasila. Pada kenyataannya, banyak mahasiswa yang mampu memadukan nilai-nilai liberalisme dengan nilai-nilai Pancasila dalam tindakan mereka.

Pengaruh Liberalisme terhadap Pilihan Mahasiswa

1. Kebebasan berpendapat dan berorganisasi. Salah satu ciri utama liberalisme adalah kebebasan berpendapat dan berorganisasi. Mahasiswa yang menganut nilai-nilai liberalisme cenderung mengembangkan dan mengungkapkan ide-ide mereka tanpa rasa takut atau intimidasi. Mereka juga cenderung membentuk organisasi dan komunitas yang berfokus

pada isu-isu sosial dan politik yang mereka anggap penting. Hal ini memungkinkan mereka untuk memimpin suatu perubahan dan mengambil tindakan yang dianggap sejalan dengan keyakinan mereka.

2. Kritik terhadap otoritas dan struktur kekuasaan. Nilai-nilai liberalisme juga mendorong mahasiswa untuk mengkritik otoritas dan struktur kekuasaan yang ada dalam masyarakat. Mereka secara aktif mempertanyakan kebijakan pemerintah, institusi pendidikan, dan norma-norma sosial yang dianggap tidak adil atau bertentangan dengan nilai-nilai liberal. Tindakan ini seringkali disertai dengan protes, demonstrasi, dan kampanye yang bertujuan untuk membawa perubahan nyata pada sistem yang ada.

Etika Mahasiswa dalam Konteks Liberalisme

1. Tanggung jawab sosial dan lingkungan. Meskipun terdapat aspek liberalisme yang menitikberatkan pada kebebasan individu, nilai-nilai liberalisme juga menekankan pada tanggung jawab sosial dan lingkungan. Mahasiswa yang menganut paham liberalisme diharapkan memiliki kesadaran terhadap isu-isu sosial seperti kemiskinan, kesenjangan, dan kerusakan lingkungan. Mereka cenderung terlibat dalam kegiatan sosial dan berkontribusi untuk mendorong perubahan yang positif dalam masyarakat.
2. Keadilan dan persamaan. Keadilan dan kesetaraan sosial juga menjadi salah satu nilai yang diperjuangkan oleh mahasiswa yang menganut nilai-nilai liberalisme. Mereka memperjuangkan hak-hak kelompok minoritas, gender, dan kelompok marginal lainnya. Perjuangan ini mencakup upaya untuk menciptakan keadilan dan kesetaraan dalam segala aspek kehidupan, termasuk pendidikan, pekerjaan, dan akses terhadap sumber daya.

Peran Mahasiswa dalam Mempromosikan Ideologi Liberalisme

Peran mahasiswa dalam mengusung ideologi liberalisme bisa berbeda-beda tergantung pada konteks, lingkungan, dan aspirasi mereka. Di banyak negara, mahasiswa sering kali berperan penting dalam mendukung ideologi liberalisme atau nilai-nilai yang terkait dengan liberalisme. Berikut adalah beberapa peran yang dapat dimainkan oleh mahasiswa dalam mempromosikan ideologi liberalisme:

1. Pendidikan dan Kesadaran: Mahasiswa dapat memainkan peran penting dalam memberikan pendidikan dan meningkatkan kesadaran akan prinsip-prinsip liberalisme, termasuk hak asasi manusia, kebebasan berpendapat, dan demokrasi. Mereka dapat menyelenggarakan seminar, diskusi, dan kampanye pendidikan untuk menjangkau sesama mahasiswa dan masyarakat umum.
2. Aktivisme Politik: Mahasiswa dapat terlibat dalam aktivisme politik untuk mendukung kandidat atau partai politik yang menganut pemahaman liberal. Mereka dapat mengorganisir kampanye pemilihan umum, menjadi relawan, atau bahkan mencalonkan diri sebagai kandidat.
3. Organisasi Kemahasiswaan: Banyak organisasi kemahasiswaan yang berfokus pada isu-isu liberal seperti kebebasan berpendapat, hak asasi manusia, dan lingkungan hidup. Mahasiswa dapat menjadi anggota atau pemimpin dalam organisasi tersebut dan berpartisipasi dalam upaya mereka untuk mempromosikan ideologi liberal.
4. Media dan Jurnalisme: Mahasiswa yang tertarik dengan liberalisme dapat berpartisipasi dalam media mahasiswa, seperti surat kabar kampus atau stasiun radio universitas, untuk menyebarkan pandangan dan informasi terkait dengan ideologi liberal.
5. Penelitian dan Studi Akademis: Mahasiswa dapat melakukan penelitian akademis atau tesis tentang topik-topik yang berkaitan dengan liberalisme. Penelitian ini dapat membawa pada pemahaman yang lebih mendalam mengenai ideologi ini dan memberikan kontribusi terhadap perkembangan pemikiran liberal.

6. Demonstrasi dan Aksi Sosial: Mahasiswa dapat mengorganisir atau berpartisipasi dalam demonstrasi, aksi sosial, atau protes untuk memperjuangkan hak-hak dan nilai-nilai liberal. Mereka dapat mendukung isu-isu seperti kebebasan berbicara, hak minoritas, atau reformasi politik.
7. Dialog dan Debat: Mahasiswa dapat menyelenggarakan acara dialog dan debat untuk mempromosikan diskusi terbuka dan pemahaman yang lebih baik tentang ideologi liberal, meskipun mereka memiliki pandangan berbeda.

Penting untuk diingat bahwa prinsip-prinsip penghormatan terhadap demokrasi dan kebebasan berpendapat harus diikuti ketika mempromosikan ideologi pendekatan liberalisme. Mahasiswa harus terlibat dalam diskusi yang terbuka dan mendukung perubahan positif dalam masyarakat sesuai dengan proses demokrasi yang sah. Mahasiswa dipandang sebagai agen perubahan dalam masyarakat dan sering kali berpartisipasi dalam pergerakan sosial dan politik. Dalam konteks ini, etika mahasiswa berperan penting dalam mempengaruhi pilihan dan tindakan mereka terkait dengan ideologi liberalisme. Etika mahasiswa mencakup tanggung jawab moral untuk memajukan pembangunan masyarakat dan negara serta melindungi hak asasi manusia dan nilai-nilai demokrasi. Oleh karena itu, seorang mahasiswa yang menganut paham liberal akan cenderung mentransformasikan etika mereka menjadi aksi yang mendukung kebebasan individu dan perlindungan hak asasi manusia.

Implikasi Etika Mahasiswa dan Ideologi Liberalisme dalam Konteks Indonesia

Dalam konteks Indonesia, perpaduan antara etika mahasiswa dan ideologi liberalisme dapat menimbulkan konsekuensi yang kompleks. Pada satu sisi, nilai-nilai liberalisme yang mengedepankan kebebasan individu dan hak asasi manusia sejalan dengan prinsip demokrasi yang dijunjung tinggi dalam Pancasila. Namun, terdapat pula pertentangan antara nilai-nilai liberalisme dengan nilai-nilai Pancasila yang mengajarkan persatuan, keadilan sosial, dan ketuhanan yang maha esa. Dalam konteks ini, mahasiswa sebagai agen perubahan harus mempertimbangkan etika mereka dalam mengemukakan ideologi liberalisme. Mereka harus memastikan tindakannya dilandasi etika yang kuat dan menghormati nilai-nilai Pancasila yang menjadi dasar negara Indonesia. Selain itu, mereka juga harus memperhatikan konteks sosial, budaya, dan politik dalam melaksanakan aksi-aksi yang mendukung ideologi liberalisme. Nilai-nilai liberalisme dengan nilai-nilai Pancasila dalam tindakan mereka. Penting bagi mahasiswa untuk tetap beretika dalam bertindak dan mempertimbangkan konsekuensi dari setiap tindakan mereka terhadap masyarakat dan lingkungan sekitarnya. Dengan memahami dampak dan pengaruh nilai-nilai liberalisme, mahasiswa dapat menjadi agen perubahan yang bertanggung jawab dan berkontribusi positif kepada masyarakat. Etika mahasiswa dan ideologi liberalisme telah menjadi topik hangat baik di dunia akademis maupun masyarakat pada umumnya. Liberalisme sebagai ideologi yang mengedepankan kebebasan individu dan perlindungan hak asasi manusia, kerap menjadi sorotan dalam hubungannya dengan nilai-nilai Pancasila dan peran mahasiswa sebagai agen perubahan dalam masyarakat. Dalam artikel ini, kami membahas apakah nilai-nilai liberal mempengaruhi pilihan dan tindakan mahasiswa, sejauh mana etika mahasiswa berperan dalam mengemukakan ideologi liberalisme, serta implikasi dari perpaduan antara etika dan tersebut dalam konteks Indonesia.

KESIMPULAN

Pengaruh Ideologi Liberalisme terhadap Mahasiswa, bahwa ideologi liberalisme mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pemikiran dan tindakan mahasiswa. Nilai-nilai seperti kebebasan individu, hak asasi manusia, kesetaraan, dan demokrasi berperan penting dalam membentuk pandangan dan pilihan mahasiswa. Pengaruh nilai-nilai liberal terlihat pada

pilihan dan tindakan politik mahasiswa. Mahasiswa yang menganut paham ideologi liberal cenderung aktif dalam berbagai gerakan sosial dan politik yang memperjuangkan hak asasi manusia, kebebasan berpendapat, dan isu-isu serupa. Etika mahasiswa berperan penting dalam membentuk karakter dan sikap mereka dalam kehidupan akademik dan sosial. Mahasiswa yang menganut nilai-nilai liberalisme sering kali memiliki etika yang mencakup tanggung jawab sosial, keadilan, dan kesetaraan. Dalam konteks Indonesia, memadukan ideologi liberalisme dan nilai-nilai Pancasila sulit dilakukan. Mahasiswa di Indonesia harus mempertimbangkan etika mereka dalam mengusung ideologi liberalisme agar tindakan mereka selaras dengan nilai-nilai Pancasila dan konteks sosial serta budaya Indonesia. Kesimpulannya, artikel ini menyoroti pengaruh ideologi liberalisme terhadap pilihan dan tindakan mahasiswa, peran etika mahasiswa dalam konteks ideologi tersebut, dan implikasi dari perpaduan antara liberalisme dan nilai-nilai Pancasila di Indonesia. Oleh karena itu, penulis mendukung pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana nilai-nilai ideologis dapat mempengaruhi mahasiswa dan bagaimana mahasiswa dapat bertindak sebagai agen perubahan yang beretika dalam masyarakat.

Hubungan antara etika mahasiswa dan ideologi liberalisme merupakan topik yang kompleks dan memerlukan penyelidikan lebih lanjut. Dalam bagian kesimpulan, penulis dapat merinci bagaimana penelitian lebih lanjut dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai dampak ideologi liberalisme terhadap mahasiswa. Pentingnya pendidikan tinggi dalam pengembangan pemahaman etika mahasiswa terkait ideologi liberalisme. Ini bisa mengarah pada kesimpulan bahwa lembaga pendidikan mempunyai peran penting dalam mengarahkan mahasiswa untuk menggunakan nilai-nilai liberalisme secara positif dalam masyarakat. Menekankan pentingnya harmonisasi antara nilai-nilai liberalisme dan nilai-nilai Pancasila dalam tindakan mahasiswa. Penulis dapat menyimpulkan bahwa mahasiswa harus mempertimbangkan etika mereka dan memastikan bahwa tindakan mereka selaras dengan nilai-nilai dasar Indonesia. Kesimpulannya dapat menekankan pentingnya peran mahasiswa sebagai agen perubahan sosial dan politik dalam masyarakat. Mahasiswa memiliki peluang yang besar untuk mempengaruhi perubahan positif dalam masyarakat dengan menggunakan nilai-nilai liberalisme sebagai pedoman, tetapi mereka juga harus mempertimbangkan implikasi etis dari tindakan mereka. Perlunya dialog terbuka dan diskusi terbuka antara mahasiswa yang memiliki pandangan yang berbeda, termasuk mereka yang mungkin tidak menganut nilai-nilai liberalisme. Hal ini dapat mengarah pada kesimpulan bahwa dialog adalah cara yang efektif untuk memahami dan meresapi nilai-nilai yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar, I. Toleransi Pancasila, Hak-Hak Individu Dan Kepentingan Komunal: Menimbang Perspektif Kaum Muda Muslim Milineal. *JURNAL MAJELIS*, 1.
- Achmad, Z. A. (2014). Perbandingan Sistem Pers. *Lutfansah Mediat*.
- Ethridge, M. E., & Handelman, H. (2016). *Politik Dalam Dunia yang Berubah*. Nusamedia.
- Mulawarman, A. D. (2012). Pendidikan Akuntansi Indonesia: Pro Neoliberal atau Pancasila. *Prosiding Konferensi Nasional Pendidikan Akuntansi Indonesia, Jurusan Akuntansi FEB Universitas Brawijaya & IAI KAPd*.
- Muthohar, A., & Ed Saleh, K. (2021). Peta Paradigma Pendidikan Islam: Ikhtiar Memudahkan Mahasiswa dalam Kajian Pemikiran Pendidikan Islam.
- Nasrullah, A. (2019). Pendidikan Islam Dan Perubahan Sosial. *Pengantar Redaksi*, 11.
- Nopiardi, N. (2019). *Analisis Semiotika Terhadap Nilai-Nilai Ideologi Dalam Film Headshot (Film Aksi)* (Doctoral Dissertation, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau).
- Qodir, Z. (2010). *Islam Liberal; Varian-varian Liberalisme Islam di Indonesia 1991-2002*. Lkis Pelangi Aksara.

- Rachman, B. M. (2010). *Argumen Islam untuk liberalisme*. Grasindo.
- Saepulloh, H. A., & HA Rusdiana, M. M. *Ilmu Sosial Dan Budaya Dasar: Dasar-dasar Pengetahuan Sosial dan Konsep-konsep Budaya*. Penerbit Batic Press.
- Silitonga, T. B. (2020). Tantangan globalisasi, peran negara, dan implikasinya terhadap aktualisasi nilai-nilai ideologi negara. *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, 17(1), 15-28.
- Subagyo, A. (2020). *Aplikasi Metode Riset: Praktik Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan Mix Methods*. Inteligencia Media.
- Surbakti, R. (1992). *Memahami ilmu politik*. Grasindo.
- Syafitri, L. A., Amin, M., & Fathurrohman, I. (2022). *Implementasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Pembentukan Karakter Religius Mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam Iain Curup* (Doctoral dissertation, IAIN Curup).
- Tahir, M. (2006). Pencarian Otentisitas Islam Liberal Di Indonesia. *Ulumuna*, 10(1), 121-154.
- Yustati, H. (2015). Konsumsi dalam Perspektif Ekonomi Islam (Regresi Religiusitas terhadap Konsumerisme pada Mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta). *Jurnal Indo-Islamika*, 5(1), 25-50.